

**VARIASI BAHASA DALAM KIDUNG PASAMUWAN KRISTEN****Meike Wulandari, Endang Kurnati, Prembayun Miji Lestari** ✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:**Keywords:**Variasi, kidung pasamuwan, morfologis***Abstrak**

Bahasa Jawa tidak hanya digunakan dalam bahasa lisan tetapi juga tulisan. Salah satunya digunakan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Bahasa dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* bervariasi yaitu terdiri atas ragam bahasa Jawa *ngoko*, Jawa *krama* dan Jawa *kuna*. Kosakata dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* relatif sulit untuk dipahami karena sudah jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai ragam bahasa yang digunakan beserta fungsinya beserta variasi morfologis. Dalam kajian morfologis difokuskan dalam proses afiksasi kata.

Abstract

Java language is not only used in spoken language but also writing. One of them used in the *Kidung Pasamuwan Kristen*. Language in *Kidung Pasamuwan Kristen* has variation the range consists Jawa *ngoko* language, Jawa *krama* and Jawa *kuna*. Vocabularies in *Kidung Pasamuwan Kristen* relatively are difficult to be understood because it is rarely used in daily communication. In this research will be assessed on the various languages used and their functions and their morphological variation. In morphological studies focused on word affixation process.

©Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: widodo.unnes82@gmail.com

ISSN 2252-6463

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa tidak hanya digunakan di dalam bahasa lisan tetapi juga dalam bahasa tulis, salah satunya adalah bahasakidung. Contoh *kidung* yang menggunakan bahasa Jawa yaitu *Kidung Pasamuwan Kristen*.

Kidung Pasamuwan Kristen merupakan *kidung* berisikan puji-pujian yang digunakan dalam ibadah kebaktian di Gereja Kristen Jawa (GKJ), Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW), Gereja Kristen Jawa Tengah Utara (GKJTU), dan Gereja Injili Tanah Jawa (GITJ). Dalam *bebukaKidung Pasamuwan Kristen* dijelaskan bahwa *Kidung Pasamuwan Kristen* merupakan revisi dari *Kidungipun Pasamuwan Kristen Jawi* yang telah digunakan terlebih dahulu. Revisi meliputi kandungan teologinya dan bahasanya oleh tim yang dibentuk oleh Badan Musyawarah Gereja-gereja Jawa (BMGJ) dan mulai digunakan tahun 2001.

Kidung Pasamuwan Kristen tidak digunakan oleh semua gereja, seperti telah dijelaskan bahwa *Kidung Pasamuwan Kristen* digunakan dalam ibadah kebaktian di Gereja Kristen Jawa (GKJ), Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW), Gereja Kristen Jawa Tengah Utara (GKJTU), dan Gereja Injili Tanah Jawa (GITJ) yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dalam liturgi ibadah. Jadi *Kidung Pasamuwan Jawa* digunakan ketika bahasa pengantar liturgi ibadah menggunakan bahasa Jawa.

Kidung Pasamuwan Kristen tersusun dari beberapa variasi bahasa yaitu bahasa Jawa *kuna*, Jawa *ngoko*, dan Jawa *krama*. Dalam satu kalimat bisa terdiri dari bahasa Jawa *kuna*, Jawa *ngoko*, dan Jawa *krama*, itu dapat dilihat dari salah satu contoh kalimat dalam *KPK 1:1* sebagai berikut:

...*Bumi dalah saisinya kang nitahken yeku Gusti...*

'Bumi dan seisinya yang menciptakan adalah Tuhan'

Pada kalimat di atas dapat ditemukan lebih dari satu variasi bahasa dan ada beberapa kata yang jarang digunakan lagi dalam komunikasi sehari-hari. Kata *saisinya* 'seisinya', *dalah* 'dan', dan *yeku* 'yaitu' merupakan kata dalam bahasa Jawa *kuna*. Kata *saisinya* seperti kata dalam bahasa Jawa *ngoko*, tetapi ketika diuraikan termasuk dalam bahasa Jawa *kuna* yang berasal dari kata dasar *isi* yang mendapat awalan *sa-* dan klitik persona III *-nya*. Kata *bumi* dan *kang* merupakan kata dalam bahasa Jawa *ngoko*. Kata *nitahken* 'menciptakan' termasuk dalam bahasa Jawa *krama*. Kata '*nitahken*' berasal dari kata dasar *titah* dan mendapat akhiran *-aken*.

Kidung Pasamuwan Kristen berisikan pujian dengan menggunakan bahasa yang memperhatikan keindahannya baik itu dari diksi dan variasi vokal. Kosakata

yang digunakan terkadang jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan asing bagi jemaat. Kata-kata tersebut memiliki struktur yang sama dengan struktur bahasa Jawa pada umumnya. Artinya dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* juga menggunakan kata-kata baik yang berstruktur kata dasar maupun kata jadian, baik yang berstruktur monomorfemis maupun polimorfemis. Kata yang berstruktur kata jadian dibentuk baik melalui afiksasi, duplikasi, pengubahan bunyi, maupun morfonomemik. Contohnya penggunaan *seselan-um-*, dan *-in-* ditemukan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* untuk membentuk kata jadian, padahal penambahan morfem tersebut pada kata dasar sudah jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sebagai contoh pada salah satu kalimat dalam *KPK 1:1*.

...*tinalesan srana samodra tumumpang ing kali-kali...*

'dibatasi dengan laut yang berada di atas sungai-sungai'

Kata *tinalesan* 'beralas' dan *tumumpang* 'ditopang' bukan merupakan kata dasar, melainkan kata dasar yang sudah mendapat tambahan morfem. Kata *tinalesan* berasal dari kata dasar *tales* yang mendapat morfem *-in-* dan *-an*. Kata *tumumpang* berasal dari kata dasar *tumpang* yang mendapat tambahan morfem *-um-*. Selain itu kata yang berasal dari bahasa Jawa *kuna* dan mendapat tambahan morfem *-in-* juga di temukan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*, contohnya pada *KPK 3 :2* sebagai berikut.

...*Tyang kang ngayom mring Allah tansah rinoban berkah...*

'Orang yang berlindung kepada Tuhan selalu mendapat banyak berkat'

Kata '*rinoban*' merupakan kata yang dibentuk dari kata dasar '*rob*' dalam bahasa Jawa *kuna* yang berarti banjir kemudian mendapatkan tambahan morfem *-in-*. Pemilihan kata yang bervariasi tersebut didasarkan untuk memenuhi keindahan sebuah pujian. Contohnya salah satu kalimat pada *KPK 5:2* sebagai berikut.

...*pra umat kang ngabekti tinuwukken klayan berkah...*

'para umat yang berbakti dilimpahi oleh berkat'

Kalimat pada *KPK 3:2* dengan *KPK 5:2* mempunyai makna hampir sama. Kata *rinoban* 'dibanjiri' dan *tinuwukken* 'dikenyangkan' digunakan pada kalimat yang hampir sama maknanya untuk menampilkan variasi bentuk kata yang berbeda tetapi mempunyai fungsi atau maksud yang hampir sama. Kata '*tinuwukken*' dibentuk dari kata dasar '*tuwuk*' dalam bahasa Jawa *krama* yang berarti kenyang dan mendapat seselan *-in-* dan akhiran *-aken*. Selain itu, variasi bentuk kata pada kata dasar yang sama juga di temukan di *Kidung Pasamuwan Kristen*. Contohnya variasi kata *ganti* mempunyai banyak variasi bentuk kata yang

berbeda. Pada *KPK* 79:1 ditemukan kata *ginantosan* 'bergantian' yang berasal dari kata ragam Jawa *krama* yaitu kata *gantos* yang mendapat *seselan -in-* dan akhiran *-an*. Pada *KPK* 337:1 ditemukan bentuk kata *gumanti* 'berganti' yang berasal dari kata Jawa *ngoko* yaitu kata *ganti* dan mendapat *seselan -um-*. Selain itu juga ditemukan pada *KPK* 333:1 yaitu menggunakan kata 'gumantosing' yang berarti bergantinya, 'gantos' yang berarti berganti dan 'gantosing' yang berarti bergantinya. Dalam bahasa Jawa akhiran *-ing* merupakan bentuk alomorf akhiran *-e*.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* yang bervariasi, sehingga menyulitkan pembaca. Di samping itu, pada tataran morfologis dalam kaitannya pembentukan kata juga bervariasi sehingga menarik untuk diteliti

METODE PENELITIAN

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan penelitian secara teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik dan pendekatan struktural. Pendekatan sosiolinguistik merupakan pendekatan yang berhubungan dengan pemakaian bahasa sebagai interaksi sosial (Chaer 2007:17). Pendekatan ini digunakan karena mencakup berbagai masalah kebahasaan yang muncul, yaitu dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu tentang variasi bahasa dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Pendekatan yang kedua yaitu pendekatan strukturalisme, yaitu pendekatan yang berhubungan dengan susunan bagian-bagian satuan-satuan bahasa secara linear (Chaer 2007:52). Pendekatan ini digunakan karena

salah satu masalah dalam penelitian ini mencari variasi bahasa dalam tataran morfologis. Jadi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan pendekatan strukturalisme. Pendekatan penelitian secara metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis, yaitu berupa teks. Teks dalam penelitian ini berupa pujian dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Wujud data penelitian ini berupa data tertulis, yaitu kalimat dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* yang diduga memiliki banyak variasi ragam bahasa dan variasi morfologi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:15), dinamakan metode simak karena dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu menyimak penggunaan bahasa dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Selanjutnya metode simak diikuti teknik catat untuk mempermudah pengelompokan data. Data yang berupa bahasa tulis tersebut dicatat, dan diklasifikasikan dalam kartu data.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data, yaitu metode padan dan metode agih. Penelitian ini menggunakan metode padan karena salah satu masalah penelitian ini memiliki hubungan dengan hal-hal

di luar bahasa yang bersangkutan, yaitu mengkaji variasi bahasa dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Penelitian ini menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu, yakni dengan memisahkan atau memilahkan data ragam bahasa Jawa yang digunakan. Metode analisis data yang kedua dalam penelitian ini yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, metode ini digunakan karena salah satu masalah penelitian ini berhubungan dengan hal-hal yang berada dalam bahasa yang bersangkutan, yakni berkaitan dengan variasi morfologi dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan diklasifikasikan dalam kartu data, kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu menganalisis kalimat dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* yang memiliki variasi bahasa dan variasi morfologi.

5. Teknik Penyajian Data

Hasil analisis data penelitian ini disajikan menggunakan metode informal, yakni hasil analisis data dijelaskan secara rinci dan terurai. Metode informal digunakan karena penyajian hasil analisis data penelitian ini dengan kalimat biasa, serta tidak menggunakan tanda atau lambang-lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.) Variasi Bahasa dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*

Wujud variasi bahasa dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* berupa variasi bahasa dalam ragam tunggal dan campuran yaitu, 1) ragam bahasa Jawa *ngoko lugu*, 2) ragam bahasa Jawa

ngoko alus, 3) ragam bahasa Jawa *krama lugu*, dan 4) ragam bahasa Jawa *krama alus*.

Ragam Bahasa Jawa *Ngoko Lugu*

Penggunaan ragam bahasa Jawa *ngoko lugu* digunakan dalam pujian untuk menggambarkan keadaan manusia yang mempunyai banyak kesalahan dan merendahkan diri di hadapan Tuhan.

(1) *Sumarah mring Allah jiwa raga
Mbangun turut Gusti trusing ati
Yen ginoda dosa binujuk duraka
Kekah sarta setya ing pracaya*

(KPK 169:2)

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* juga ditemukan ragam bahasa Jawa *ngoko lugu* tetapi ada yang menggunakan kata, pronomina, dan klitik Jawa *kuna*. Hal tersebut menyimpang dari struktur ragam bahasa Jawa *ngoko lugu*. Seharusnya dalam ragam bahasa Jawa *ngoko lugu* menggunakan kata, afiks, dan klitik *ngoko*. Penyimpangan tersebut merupakan interferensi sintaksis.

Ragam Bahasa Jawa *Ngoko Alus*

Ragam bahasa Jawa *ngoko alus* juga digunakan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Sebagian besar kosakata yang digunakan dalam pujian tersebut dalam bahasa Jawa *ngoko* tetapi kata yang merujuk kepada Tuhan menggunakan kata bahasa Jawa *krama inggil*. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menghormati dan meninggikan Tuhan dan merendahkan diri sendiri. Ragam bahasa Jawa *ngoko alus* terdapat dalam pujian tentang pengakuan dosa manusia kepada Tuhan.

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* ditemukan ragam bahasa *ngoko alus* tetapi masih menggunakan klitik Jawa *kuna*. Penggunaan klitik Jawa *kuna* tersebut merupakan penyimpangan struktur dalam ragam bahasa

Jawa *ngoko alus* dan merupakan interferensi sintaksis. Seharusnya dalam ragam bahasa Jawa *ngoko alus* menggunakan kata Jawa *ngoko*, kata *krama inggil*, klitik dan afiks *ngoko*.

c) Ragam Bahasa Jawa *Krama Lugu*

Ragam bahasa Jawa *krama lugu* juga digunakan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Dalam bahasa Jawa *krama lugu*, afiks dan klitik yang digunakan berupa afiks dan klitik *krama*. a)

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* ditemukan ragam bahasa Jawa *krama lugu* tetapi ada yang menggunakan klitik *ngoko* dan kata Jawa *kuna*. Pemakaian klitik *ngoko* dan kata Jawa *kuna* tersebut menyimpang dari struktur ragam bahasa Jawa *krama lugu* yang berlaku, yang merupakan interferensi sintaksis. Seharusnya ragam bahasa Jawa *krama lugu* menggunakan kata dan klitik *krama*.

d) Ragam Bahasa Jawa *Ngoko Alus*

Ragam bahasa Jawa *krama alus* juga digunakan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*. Kosakata yang digunakan berupa *krama inggil*. Selain itu, ragam bahasa Jawa *krama alus* menggunakan afiks dan klitik *krama*.

Nggen kawula makarya inggih kasar alus

Amung Paduka Gusti ingkang mugè amaringi pitedah

Pamarayogi sarana Roh ingkang suci.

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* juga ditemukan ragam bahasa Jawa *krama alus* tetapi menggunakan klitik dan kata Jawa *kuna*. Hal tersebut menyimpang dari struktur ragam bahasa Jawa *krama alus* yang berlaku dan merupakan interferensi sintaksis. Seharusnya

ragam bahasa Jawa *krama alus* menggunakan kata *krama inggil* serta klitik dan afiks *krama*.

2) Variasi Morfologis dalam Kidung Pasamuwan Kristen

Wujud variasi morfologi dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* difokuskan pada pembentukan kata melalui afiksasi, yaitu meliputi:

Afiksasi pada Kata Dasar Jawa Ngoko

Kata dasar Jawa *ngoko* mendapat afiks *ngoko*

Afiks *ngoko* yang melekat pada kata dasar Jawa *ngoko* meliputi akhiran *-e*, klitik *-e*, akhiran *-ake*, akhiran *-ana*, akhiran *-na*, awalan *di-*, awalan *paN-*, dan konfiks *ka-/an*. Contohnya: Yen aku kabidhung susah ing ati rasane lesah. (KPK 126:2)

Kata dasar Jawa *ngoko* mendapat afiks *krama*

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* terdapat kata yang dibentuk dari kata dasar Jawa *ngoko* dan mendapat afiks Jawa *krama*. Afiks Jawa *krama* tersebut meliputi akhiran *-aken* yang mempunyai arti imperatif atau memberikan perintah serta membentuk kata kerja transitif. Contoh: *Tan nguciwakken kang nengga gya nylametken umatnya.* (KPK 3:5)

Kata dasar Jawa *ngoko* mendapat afiks Jawa *kuna*

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* terdapat kata yang dibentuk dari kata dasar Jawa *ngoko* yang mendapat klitik Jawa *kuna*. Klitik Jawa *kuna* yang didapatkan berupa klitik *-n* (KPK 84:1)

Afiksasi pada Kata Dasar Jawa Krama

Kata dasar Jawa *krama* mendapat afiks *ngoko*

Afiks Jawa *ngoko* yang melekat pada kata dasar Jawa *krama* meliputi, akhiran *-e*, akhiran *-na*, dan awalan *di-*.

Contoh: *Wah panunggile Roh Suci tumrah ing kawula.* (KPK 344:1)

❖ Kata dasar Jawa *krama* mendapat afiks *krama*

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* terdapat kata yang dibentuk dari kata dasar Jawa *krama* dan mendapat afiks *krama*. Afiks *krama* tersebut meliputi akhiran *-aken*, akhiran *-ipun*, dan awalan *dipun-*. Contoh: *Ywa kendhat ndedonga mirengken sabda tansah nunggil lan sagung tyang pracaya.* (KPK 100:1)

❖ Kata dasar Jawa *krama* mendapat afiks Jawa *kuna*

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* terdapat kata yang dibentuk dari kata dasar Jawa *krama* dan mendapat klitik Jawa *kuna*. Klitik Jawa *kuna* tersebut yaitu *-nya* dan *-nta*. Contoh: *Nggih Gusti kang nganthi kula astanya piyambak kang ngreksa.* (KPK 149:1)

c) Afiksasi pada Kata Dasar Jawa *Kuna*

❖ Kata dasar Jawa *kuna* mendapat afiks *ngoko*

Kata dasar Jawa *kuna* bisa mendapat afiks Jawa *ngoko*. Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*, bentuk afiks *ngoko* yang melekat pada kata dasar Jawa *kuna*, antara lain awalan *N-*, konfiks *N-/ake*, klitik *-e*, akhiran *-e* dan konfiks *sa-/e*.

Contoh: *Gesang kebak kekeran den jajagi, pangoda wah pacoban mung ngrerujit ati.* (KPK 135:3) 2.

❖ Kata dasar Jawa *kuna* mendapat afiks *krama*

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* terdapat kata dasar Jawa *kuna* dan mendapat afiks *krama*. Afiks Jawa *krama* tersebut yaitu, akhiran *-aken* dan awalan *dipun-*. Contoh: *Ngantos kang putra kinasih ingutus dhateng donya, awit sihe Allah inggih sinungken mring manungsa.* (KPK 11:3)

❖ Kata dasar Jawa *kuna* mendapat afiks Jawa *kuna*

Dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*, terdapat kata yang dibentuk dari kata dasar Jawa *kuna* dan mendapat tambahan afiks Jawa *kuna*. Afiks Jawa *kuna* meliputi afiks *aN-* dan klitik *-nya*. Contoh: *Sestu raharjanira tyang kang angantya Gusti.* (KPK 329:3)

PENUTUP

Ragam bahasa Jawa yang digunakan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* adalah ragam bahasa Jawa *ngoko lugu*, ragam bahasa Jawa *ngoko alus*, ragam bahasa Jawa *krama lugu*, dan ragam bahasa Jawa *krama alus*. Dalam pemakaian ragam bahasa Jawa *ngoko lugu* ditemukan ada interferensi sintaksis yaitu menggunakan pronomina dan klitik Jawa *kuna*. Pemakaian ragam bahasa Jawa *ngoko alus* juga ditemukan ada interferensi sintaksis yaitu menggunakan klitik Jawa *kuna*. Selain itu, dalam pemakaian ragam bahasa Jawa *krama lugu* ada yang menggunakan klitik *ngokodan* merupakan interferensi sintaksis. Klitik Jawa *kunajuga* digunakan ada dalam pemakaian ragam bahasa Jawa *krama alus*.

Wujud variasi morfologi dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* sebagian besar berupa afiksasi, yang meliputi 1) afiksasi kata dasar Jawa *ngoko*, 2) afiksasi kata dasar Jawa *krama*, dan 3) afiksasi pada kata dasar Jawa *kuna*.

Saran

Berdasarkan simpulan, saran untuk penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi penelitian berikutnya khususnya penelitian tentang variasi bahasa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang berbeda, yaitumengenai interferensi bahasa yang banyak ditemukan dalam *Kidung Pasamuwan Kristen*.
- (2) Hendaknyadalam persekutuan agama juga membahas artikosakata dalam *Kidung Pasamuwan Kristen* agar jemaat gereja lebih mudah memahami makna pujian yang dinyanyikan.
- Sumarlam. 2006. *Karakteristik Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Berita "Trang Sangyakala" di Stasiun Trang Abadi*. Jurnal Penelitian Humaniora, Edisi Khusus, Juni 2006: 23-41 : Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Syamsuddin A.R dan Vismaia S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Wahyuni, Sri. 2010. *Variasi Bahasa Guru Bahasa Jawa Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 12 Semarang*. Skripsi. FBS:Unnes.
- Zoetmulder, P.J dan S.O Robson. 2004. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. Terjemahan Drusuprpta dan Sumarti Suprayitna. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eka Yuli. 2011. *Variasi Tingkat Tutur di Bahasa Jawa di Wilayah Eks Karesidenan Kedu (Kajian Sosiodialektologi)*. Jurnal Lingua: Universitas Negeri Semarang.
- Balai Pustaka Yogyakarta.2001. *Kamus Basa Jawa*. Yogyakarta:Kanisius.
- BMGJ. 2001. *Kidung Pasamuwan Kristen*. BMGJ.
- Chaer, Abhul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina.2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekowardono, dkk. 1993. *Kaidah Penggunaan Ragam Krama Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardiwarsito, L. 1990. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. Flores:Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nurhayati, Atin. 2010. *Variasi Bahasa di Perumahan Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. FBS:Unnes.
- Riyono, Ahdi. 2009. *Variasi Fonologis dan Morfologis Bahasa Jawa di Kabupaten Pati*.Jurnal Mawas.
- Sasangka, Sry Satriya. 2008. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Setiyanto, Aryo Bimo. 2010. *Paramasastra*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Sudarmanto.2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang:Widya Karya
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.